

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Taquma

1. Identitas Sekolah

- | | |
|--|--------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SD TAQUMA |
| b. Nomor Statistik Sekolah (NSS) | : 104056012029 |
| c. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) | : 20532876 |
| d. Propinsi | : Jawa Timur |
| e. Kota | : Surabaya |
| f. Kecamatan | : Wonocolo |
| g. Desa / Kelurahan | : Jemurwonosari |
| h. Jalan dan nomor | : Jemur ngawinan 54 B |
| i. Kode Pos | : 60237 |
| j. Telephon | : 031-8415695 |
| k. Daerah | : Kota |
| l. Status Sekolah | : Swasta |
| m. Kegiatan Belajar | : Pagi hari |
| n. Akreditasi | : Terakreditasi “ A “ |
| o. Tahun berdiri | : 1957 |
| p. Tahun perubahan | : 1976 |
| q. Luas Tanah | : ± 18057 m ² |

- r. Status tanah : Wakaf
- s. Bangunan Sekolah : Permanen & lantai 2
- t. Lokasi sekolah : Surabaya Selatan
- u. Jarak ke pusat kota : \pm 8 Km
- v. Jarak ke pusat Otada : \pm 8 Km
- w. Terletak pada lintasan desa : Kecamatan
- x. Perjalanan Perubahan Sekolah : Mulai tahun 1957
sampai Sekarang
- y. Jumlah Keanggotaan Sekolah : 6 Kelas (15 Rombel)
- z. Organisasi Penyelenggara : YTU (Yayasan
Taqwimul Ummah)

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Membentuk siswa yang berakhlakul karimah, terampil dan berprestasi

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara maksimal, sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 2) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali kemampuan pada dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara maksimal.

- 3) Menumbuh kembangkan semangat secara intensif seluruh warga sekolah. Memantapkan penghayatan terhadap ajaran agama serta budaya bangsa sebagai pedoman setiap langkah.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Taquma Surabaya, mata pelajaran Fiqih kelas III pada materi shalat, adapun guru yang mengajar pelajaran fiqih adalah Ibu Dra. Juwariyah.

Metode pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Pada pembelajaran Fiqih, tidak semua peserta didik dapat mencerna secara langsung materi yang disampaikan guru. Pemanfaatan metode demonstrasi menjadi solusi untuk peningkatan hasil belajar siswa pada materi shalat.

Dalam pemahaman materi, guru menggunakan metode ceramah. Sehingga, materi belum bisa terpahami dengan baik oleh peserta didik. Sebelum menggunakan metode demonstrasi, dari siswa yang berjumlah 25 siswa hanya 8 siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 (KKM) dan 17 siswa lainnya belum tuntas.

Berikut adalah daftar nilai tes formatif siswa pada pelajaran Fiqih sebelum menggunakan metode demonstrasi (Pra siklus)

Tabel 4.1
Daftar Nilai Tes Formatif Siswa Pra Siklus

No.	Nama	L/P	Nilai	Ket	
				T	TT
1.	Ahmad Agus Firmansyah	L	65		√
2.	Ahmad Haikal Al Battani	L	60		√
3.	Ananda Fadillah	P	85	√	
4.	Atikah Wardah	P	45		√
5.	Faiqotul Hasanah	P	85	√	
6.	Fara Nur Anggraini	P	70		√
7.	Febri Setiawan	L	65		√
8.	Fildan Abi Maulana	L	55		√
9.	Iftitah Rizqibillah	P	75	√	
10.	Indri Rahayu Ningrat	P	80	√	
11.	Intan Royi Nur Rosyidah	P	80	√	
12.	Joko Ahmad Prasetyo	L	60		√
13.	Kent Devi Virgis Azzahra	L	70		√
14.	Luqman Arham Abdillah	L	65		√
15.	Mahesa Maulana Aulki	L	70		√
16.	M. Indra Ramadani	L	50		√
17.	M. Aziz Fadilah	L	75	√	
18.	Musonninur Nisak Nipi	P	85	√	
19.	Nety Ribiyanti	P	50		√
20.	Nisa Nurrohima Putri	P	70		√
21.	Rengga Saputra	L	70		√

22.	Rizki M. Chabibullah Ilham	L	60		√
23.	Sang Ryan Adams	L	50		√
24.	Umi Tasyania Apriliani	P	45		√
25.	Salsabila Elga Andini	P	85	√	
Jumlah nilai			1670	8	17

Keterangan :

Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas : 17

Jumlah Siswa Yang Tuntas : 8

Kesimpulan : Belum Tuntas

Tabel 4.2

Distribusi Nilai Tes Formatif Siswa Pra Siklus

No	Uraian	Nilai Pra siklus
1.	Nilai rata-rata tes formatif	66,8
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8 siswa
3.	Presentase ketuntasan belajar siswa	32%

Keterangan :

Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100$$

2. Penerapan Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dibantu guru bidang studi, bahwa sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil

belajar siswa kelas III pada pelajaran Fiqih antara lain metode yang digunakan kurang variatif karena guru tidak menggunakan metode demonstrasi. Yang digunakan hanya metode ceramah. Dan tanpa menggunakan media yang mendukung. Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias untuk menerima materi pelajaran dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Dari permasalahan di atas, peneliti berusaha menawarkan solusi pada guru bidang studi Fiqih demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan kondisi siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut adalah metode demonstrasi, karena dengan metode ini siswa dapat secara langsung melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru dengan mempraktekkan cara melaksanakan shalat yang baik dan benar. Siswa juga bisa mempraktekkan sendiri cara melaksanakan shalat yang baik dan benar. Di sini siswa ditempatkan sebagai subjek, sedangkan guru sebagai pembimbing dan fasilitator belajar.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi

1) Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti harus menyiapkan RPP dan instrument penelitian.

Pembuatan RPP berikut ini sangat penting, karena di dalam RPP, kita membuat segala bentuk aktivitas yang akan kita lakukan dalam proses pembelajaran. Untuk proses penyampaian materi pada siklus I ini menggunakan metode demonstrasi.

Pada tahap perencanaan yang terakhir adalah pembuatan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi berikut merupakan lembar untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Fiqih yang sedang berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2014 di kelas III dengan jumlah 25 siswa. Dalam hal ini peneliti dibantu guru bidang studi yang bersangkutan. Berikut langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I :

Tabel 4.3

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran siklus 1

No.	Kegiatan pembelajaran	Waktu	Metode
1.	Kegiatan pendahuluan ➤ Guru mengucapkan salam ➤ Guru mengkondisikan kelas ➤ Guru dan siswa membaca doa sebelum	10 menit	Refleksi Tanya jawab

	<p>belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengabsen siswa ➤ Guru mengaitkan pelajaran yang lalu dan yang sekarang (appersepsi) ➤ Guru mengemukakan tujuan pembelajaran “ keserasian gerakan dan bacaan dalam shalat” 		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bertanya jawab tentang shalat ➤ Guru memperagakan keserasian gerakan dan bacaan shalat <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyuruh siswa maju satu persatu di depan kelas untuk mempraktekkan shalat ➤ Guru menyuruh siswa yang tidak praktek hendaknya memperhatikan siswa yang sedang praktek dan membenarkan jika ada kesalahan <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan penguatan serta 	55 menit	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Penugasan</p>

	menyimpulkan materi		
3.	Kegiatan penutup ➤ Guru menutup, mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah/doa ➤ Guru mengucapkan salam	5 menit	Ceramah

c. Observasi

Observasi ini dilakukan ketika dilaksanakan proses belajar mengajar, dimulai dari guru mengamati pemahaman siswa terhadap materi shalat. Fungsi dari observasi ini adalah untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah mengarah pada terjadinya tindakan perubahan kearah positif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti mengobservasi aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah tabel hasil observasi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I.

Tabel 4.4

Lembar Observasi Guru Pada Pembelajaran Siklus I

No.	Kegiatan	Score				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Membuka					
	a. Menarik perhatian		√			

	<ul style="list-style-type: none"> b. Menimbulkan motivasi c. Memberi acuan d. Menunjukkan kaitan (appersepsi) e. Mengemukakan tujuan pembelajaran 	√	√			9
2.	Penguasaan materi ajar <ul style="list-style-type: none"> a. Orientasi, motivasi dan bahasa (sederhana dan jelas) b. Sistematika dan variasi penjelasan c. Kecakupan materi terhadap kompetensi d. Keluasan materi ajar 		√			7
3.	Metode yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian metode dengan indikator pembelajaran b. Kesesuaian metode dengan karakter materi ajar c. Kesesuaian metode dengan karakter peserta didik d. Variasi metode 		√			7
4.	Performance <ul style="list-style-type: none"> a. Suara: intonasi, nada dan irama b. Pola interaksi: perhatian pada siswa dan 	√	√			

	kontak mata					6
	c. Ekspresi roman muka		√			
	d. Posisi dan gerakan guru		√			
5.	Media/bahan/sumber pembelajaran (MBPS)					
	a. Kesesuaian MBPS dengan indikator pembelajaran		√			8
	b. Kesesuaian MBPS dengan karakter materi ajar		√			
	c. Kesesuaian MBPS dengan karakter peserta didik		√			
	d. Variasi MBPS		√			
6.	Bertanya					
	a. Pertanyaan jelas dan konkrit		√			6
	b. Pertanyaan memberikan waktu berfikir	√				
	c. Pemerataan pertanyaan pada siswa	√				
	d. Pertanyaan sesuai indikator kompetensi		√			
7.	Reinforcement (memberi penguatan)					
	a. Penguatan verbal		√			7
	b. Penguatan non verbal		√			
	c. Variasi penguatan		√			
	d. Feed back	√				

8.	Menutup pembelajaran					
	a. Meninjau kembali	√				
	b. Menarik kesimpulan	√				6
	c. Memberi dorongan psikologis		√			
	d. Mengevaluasi		√			
Jumlah Score						56
Nilai akhir = $\frac{\sum n}{8}$						7

Keterangan

1 : Rumusan tidak jelas, tidak tepat dan tidak selaras dengan semua komponen

2 : Rumusan kurang jelas, kurang tepat dan kurang selaras dengan semua komponen

3 : Rumusan jelas, tepat dan selaras dengan semua komponen

4 : Rumusan sangat jelas, sangat tepat dan sangat selaras dengan semua komponen

Berdasarkan hasil observasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi di atas ada beberapa aspek yang tidak muncul. Dalam pembelajarannya guru kurang optimal menggunakan metode, guru kurang memberikan acuan pada siswa, guru kurang menguasai materi, guru memiliki suara yang kurang keras, dan guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.

Tabel 4.5
Lembar Observasi Siswa Pada Pembelajaran siklus I

No.	Kegiatan	Score				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Persiapan					6
	a. Kehadiran siswa lengkap		√			
	b. Alat belajar siswa lengkap		√			
	c. Siswa siap mengikuti pembelajaran		√			
2.	Kegiatan Pendahuluan					6
	a. Siswa dapat dikondisikan dengan baik		√			
	b. Siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran	√				
	c. Siswa memahami maksud dari tujuan pembelajaran	√				
	d. Siswa siap menerima materi pelajaran		√			
3.	Kegiatan Inti					10
	a. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar		√			
	b. Siswa memperhatikan praktek shalat yang diperagakan guru dengan seksama		√			
	c. Siswa maju ke depan kelas untuk mempraktekkan shalat dengan semangat		√			

	d. Siswa memperhatikan teman yang sedang praktek dan membenarkannya jika terjadi kesalahan		√			
	e. Siswa mendengarkan guru menyimpulkan materi dengan baik dan seksama		√			
4.	Kegiatan Akhir					
	a. Siswa membaca hamdalah bersama		√			2
Jumlah Score						24
Nilai akhir = $\frac{\sum n}{4}$						6

Keterangan :

- 1 : Rumusan tidak jelas, tidak tepat dan tidak selaras dengan semua komponen
- 2 : Rumusan kurang jelas, kurang tepat dan kurang selaras dengan semua komponen
- 3 : Rumusan jelas, tepat dan selaras dengan semua komponen
- 4 : Rumusan sangat jelas, sangat tepat dan sangat selaras dengan semua komponen

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas siswa dalam proses belajar Fiqih pada siklus I dikatakan belum berhasil. Dilihat dari tabel di atas lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran masih banyak point 1 dan 2. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada siklus I belum berhasil.

d. Refleksi

Data yang diperoleh lalu dianalisis dan direfleksikan sebagai alat evaluasi untuk memperbaiki siklus berikutnya. Temuan yang diperoleh kemudian dijadikan acuan bagi perumusan pembelajaran untuk dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya.

Dari data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Selama proses belajar mengajar, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna yakni guru kurang optimal menggunakan metode, guru kurang memberikan acuan pada siswa, guru kurang menguasai materi, guru memiliki suara yang kurang keras, dan guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan demonstrasi guru, siswa banyak yang berbicara sendiri, sehingga siswa tidak bisa mempraktekkan shalat dengan baik dan benar.

e. Hasil Perubahan Atau Peningkatan

Pada akhir proses belajar mengajar, siswa diberikan tes praktek shalat dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempraktikkan shalat berdasarkan indikator yang harus dicapai. Berikut ini adalah tabel nilai praktek shalat pada siklus I:

Tabel 4.6
Daftar Nilai Praktek Shalat Siklus I

No	Nama Siswa	Ketepatan Gerakan	Kefasi han lafadz	Kesesuaian bacaan dan gerakan	Tuma' ninah	Jumlah skor	Nilai akhir
1.	Ahmad Agus Firmansyah	3	2	2	2	9	75
2.	Ahmad Haikal Al Battani	2	2	2	2	8	67
3.	Ananda Fadillah	3	2	3	2	10	83
4.	Atikah Wardah	2	2	1	1	6	50
5.	Faiqotul Hasanah	3	2	3	2	10	83
6.	Fara Nur Anggraini	3	2	2	2	9	75
7.	Febri Setiawan	3	2	2	2	9	75
8.	Fildan Abi Maulana	2	2	1	1	6	50
9.	Iftitah Rizqibillah	3	2	2	2	9	75
10.	Indri Rahayu Ningrat	3	2	3	2	10	83
11.	Intan Royi Nur Rosyidah	3	2	3	2	10	83
12.	Joko Ahmad Prasetyo	2	2	1	1	6	50
13.	Kent Devi Virgis A	3	2	2	2	9	75
14.	Luqman Arham Abdillah	2	2	2	2	8	67
15.	Mahesa Maulana Aulki	3	2	2	2	9	75
16.	M. Indra Ramadani	2	2	1	1	6	50
17.	M. Aziz Fadilah	3	2	2	2	9	75
18.	Musonninur Nisak Nipi	3	2	3	2	10	83
19.	Nety Ribiyanti	2	2	1	1	6	50
20.	Nisa Nurrohima Putri	3	2	2	2	9	75

21.	Rengga Saputra	3	2	2	2	9	75
22.	Rizki M. Chabibullah.I.	2	2	1	1	6	50
23.	Sang Ryan Adams	2	2	1	1	6	50
24.	Umi Tasyania Apriliani	2	2	1	1	6	50
25.	Salsabila Elga Andini	3	2	3	2	10	83
Jumlah nilai							1707

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal (12)}} \times 100$$

Keterangan :

Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas : 10 siswa

Jumlah Siswa Yang Tuntas : 15 siswa

Kesimpulan : Belum Tuntas

Tabel 4.7

Distribusi Nilai Praktek Siklus I

No	Uraian	Nilai praktek siklus I
1.	Nilai rata-rata	68
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3.	Presentase ketuntasan belajar siswa	60%

Keterangan :

Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100\%$$

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata 68 dan ketuntasan belajar 60%. Dari 25 siswa yang melakukan praktek shalat, hanya 15 siswa yang dapat mencapai KKM dan 10 siswa lainnya belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dicapai siswa belum tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 60%.

Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II direncanakan atas 1 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Perencanaan pembelajaran siklus II terdiri dari satu rencana pembelajaran. Adapun komponen-komponen dalam rencana pembelajaran mencakup waktu, standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi, metode, sumber dan evaluasi.

Data yang diambil adalah data kuantitatif dari hasil tes, presensi, serta data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, partisipasi dan kerja sama selama proses belajar mengajar serta keberanian dan kemampuan siswa dalam melaksanakan praktek.

Selanjutnya untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, perlu dilakukannya kegiatan evaluasi. Melalui kegiatan evaluasi

dapat diperoleh data atau informasi yang berguna dalam menentukan tingkat kemajuan hasil belajar siswa dalam memahami materi shalat.

b. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II pada tanggal 15 Januari 2014 di kelas III SD Taquma, dengan jumlah siswa 25 anak.

Berikut langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Tabel 4.8
Langkah-langkah kegiatan pembelajaran siklus II

No.	Kegiatan pembelajaran	Waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengucapkan salam ➤ Guru mengkondisikan kelas ➤ Guru dan siswa membaca doa sebelum belajar ➤ Guru mengabsen siswa ➤ Guru mengaitkan pelajaran yang lalu dan yang sekarang (appersepsi) ➤ Guru mengemukakan tujuan pembelajaran “keserasian gerakan dan bacaan dalam shalat” 	10 menit	<p>Refleksi</p> <p>Tanya jawab</p>
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bertanya jawab tentang shalat 	55 menit	Tanya jawab

Tabel 4.9
Lembar Observasi Guru Pada Pembelajaran Siklus II

No.	Kegiatan	Score				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Membuka a. Menarik perhatian b. Menimbulkan motivasi c. Memberi acuan d. Menunjukkan kaitan (appersepsi) e. Mengemukakan tujuan pembelajaran			√ √ √ √ √		15
2.	Penguasaan materi ajar a. Orientasi, motivasi dan bahasa (sederhana dan jelas) b. Sistematika dan variasi penjelasan c. Kecakupan materi terhadap kompetensi d. Keluasan materi ajar			√ √ √ √		12
3.	Metode yang digunakan a. Kesesuaian metode dengan indikator pembelajaran b. Kesesuaian metode dengan karakter materi ajar c. Kesesuaian metode dengan karakter peserta didik d. Variasi metode			√ √ √ √		12
4.	Performance a. Suara: intonasi, nada dan irama b. Pola interaksi: perhatian pada siswa dan kontak mata			√ √		14

	c. Ekspresi roman muka				√	
	d. Posisi dan gerakan guru				√	
5.	Media/bahan/sumber pembelajaran (MBPS)					
	a. Kesesuaian MBPS dengan indikator pembelajaran			√		
	b. Kesesuaian MBPS dengan karakter materi ajar			√		
	c. Kesesuaian MBPS dengan karakter peserta didik			√		12
	d. Variasi MBPS			√		
6.	Bertanya					
	a. Pertanyaan jelas dan konkrit				√	
	b. Pertanyaan memberikan waktu berfikir			√		15
	c. Pemerataan pertanyaan pada siswa				√	
	d. Pertanyaan sesuai indikator kompetensi				√	
7.	Reinforcement (memberi penguatan)					
	a. Penguatan verbal			√		
	b. Penguatan non verbal			√		12
	c. Variasi penguatan			√		
	d. Feed back			√		
8.	Menutup pembelajaran					
	a. Meninjau kembali			√		
	b. Menarik kesimpulan				√	15
	c. Member dorongan psikologis				√	
	d. Mengevaluasi				√	
Jumlah Score						109
$\text{Nilai akhir} = \frac{\sum n}{8}$						13,62

Keterangan :

- 1 : Rumusan tidak jelas, tidak tepat dan tidak selaras dengan semua komponen
- 2 : Rumusan kurang jelas, kurang tepat dan kurang selaras dengan semua komponen
- 3 : Rumusan jelas, tepat dan selaras dengan semua komponen
- 4 : Rumusan sangat jelas, sangat tepat dan sangat selaras dengan semua komponen

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II sudah optimal (100%), terjadi peningkatan perolehan hasil belajar karena guru sudah menerapkan metode demonstrasi dengan baik. Guru memberikan pementapan materi pada siswa, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, memberikan evaluasi di akhir pembelajaran dan menyimpulkan materi. Sehingga pada siklus II ini, siswa lebih memahami materi pelajaran.

Tabel 4.10

Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Score				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Persiapan					
	a. Kehadiran siswa lengkap				√	12
	b. Alat belajar siswa lengkap				√	
	c. Siswa siap mengikuti pembelajaran				√	

2.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Siswa dapat dikondisikan dengan baik</p> <p>b. Siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran</p> <p>c. Siswa memahami maksud dari tujuan pembelajaran</p> <p>d. Siswa siap menerima materi pelajaran</p>				<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	16
3.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar</p> <p>b. Siswa memperhatikan demonstrasi guru dengan seksama</p> <p>c. Siswa maju ke depan kelas untuk mempraktekkan shalat dengan semangat</p> <p>d. Siswa memperhatikan teman yang sedang praktek dan membenarkannya jika terjadi kesalahan</p> <p>e. Siswa mendengarkan guru menyimpulkan materi dengan baik dan seksama</p>				<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	20

4.	Kegiatan Akhir					
	a. Siswa membaca hamdalah bersama				√	4
Jumlah Score						52
Nilai akhir = $\frac{\sum n}{4}$						13

Keterangan :

- 1 : Rumusan tidak jelas, tidak tepat dan tidak selaras dengan semua komponen
- 2 : Rumusan kurang jelas, kurang tepat dan kurang selaras dengan semua komponen
- 3 : Rumusan jelas, tepat dan selaras dengan semua komponen
- 4 : Rumusan sangat jelas, sangat tepat dan sangat selaras dengan semua komponen

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti. Dilihat dari tabel di atas, lembar observasi kegiatan pembelajaran siklus II semua memiliki poin 4. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pelajaran Fiqih materi shalat di kelas III dikatakan berhasil karena sudah mencapai KKM 75.

c. Refleksi

Pada tahap penggunaan metode demonstrasi bisa dikatakan dapat berjalan sesuai rencana pembelajaran yang direncanakan di awal. Penggunaan metode demonstrasi mempunyai perubahan yang positif. Perubahan tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus yang dilakukan peneliti.

Dari perolehan hasil belajar yang dapat dilihat pada akhir pembelajaran, menjadikan peneliti memandang tidak perlu lagi melakukan penelitian lanjutan di SD Taquma.

d. Hasil perubahan atau peningkatan

Pada hasil tes praktek shalat dengan metode demonstrasi terjadi perubahan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, hal ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11

Daftar Nilai Praktek Shalat Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Ketepatan Gerakan	Kefasian lafadz	Kesesuaian bacaan dan gerakan	Tuma'ninah	Jumlah skor	Nilai akhir
1.	Ahmad Agus Firmansyah	3	2	3	2	10	83
2.	Ahmad Haikal Al Battani	3	2	2	2	9	75
3.	Ananda Fadillah	3	3	3	3	12	100
4.	Atikah Wardah	3	2	2	2	9	75
5.	Faiqotul Hasanah	3	3	3	3	12	100
6.	Fara Nur Anggraini	3	3	3	2	11	92
7.	Febri Setiawan	3	2	3	2	10	83
8.	Fildan Abi Maulana	3	2	2	2	9	75

9.	Iftitah Rizqibillah	3	2	3	2	10	83
10.	Indri Rahayu Ningrat	3	3	3	2	11	92
11.	Intan Royi Nur Rosyidah	3	3	3	3	12	100
12.	Joko Ahmad Prasetyo	3	2	2	2	9	75
13.	Kent Devi Virgis A	3	3	3	2	11	92
14.	Luqman Arham Abdillah	3	2	2	2	9	75
15.	Mahesa Maulana Aulki	3	2	3	2	10	83
16.	M. Indra Ramadani	3	2	2	2	9	75
17.	M. Aziz Fadilah	3	2	3	2	10	83
18.	Musonninur Nisak Nipi	3	3	3	3	12	100
19.	Nety Ribiyanti	3	2	2	2	9	75
20.	Nisa Nurrohima Putri	3	3	3	2	11	92
21.	Rengga Saputra	3	2	3	2	10	83
22.	Rizki M. Chabibullah .I.	3	2	2	2	9	75
23.	Sang Ryan Adams	3	2	2	2	9	75
24.	Umi Tasyania Apriliani	3	2	3	2	10	83
25.	Salsabila Elga Andini	3	3	3	3	12	100
Jumlah nilai							2124

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal (12)}} \times 100$

Keterangan :

Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas : -

Jumlah Siswa Yang Tuntas : 25 siswa

Kesimpulan : Tuntas

Tabel 4.12

Distribusi Nilai Praktek Shalat Siswa Siklus II

No	Uraian	Nilai Praktek Siklus II
1.	Nilai rata-rata	85
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
3.	Presentase ketuntasan belajar siswa	100%

Keterangan :

Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100\%$$

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I. Dari nilai rata-rata semula 68 meningkat menjadi 85. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebagai batas ketuntasan belajar yang telah ditetapkan mencapai lebih dari 90%. Dengan demikian metode demonstrasi pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi shalat.

Tabel 4.13
Daftar Nilai Praktek Shalat Siswa Siklus I dan II

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Ahmad Agus Firmansyah	75	83
2.	Ahmad Haikal Al Battani	67	75
3.	Ananda Fadillah	83	100
4.	Atikah Wardah	50	75
5.	Faiqotul Hasanah	83	100
6.	Fara Nur Anggraini	75	92
7.	Febri Setiawan	75	83
8.	Fildan Abi Maulana	50	75
9.	Iftitah Rizqibillah	75	83
10.	Indri Rahayu Ningrat	83	92
11.	Intan Royi Nur Rosyidah	83	100
12.	Joko Ahmad Prasetyo	50	75
13.	Kent Devi Virgis A	75	92
14.	Luqman Arham Abdillah	67	75
15.	Mahesa Maulana Aulki	75	83
16.	M. Indra Ramadani	50	75
17.	M. Aziz Fadilah	75	83
18.	Musonninur Nisak Nipi	83	100
19.	Nety Ribiyanti	50	75
20.	Nisa Nurrohima Putri	75	92
21.	Rengga Saputra	75	83
22.	Rizki M. Chabibullah .I.	50	75
23.	Sang Ryan Adams	50	75
24.	Umi Tasyania Apriliani	50	83

25.	Salsabila Elga Andini	83	100
Jumlah Nilai		1707	2124
Prosentase Ketuntasan		60%	100%

C. Pembahasan

Siklus I

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I tanggal 8 Januari 2014 dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran Fiqih materi shalat di kelas III SD Taquma di dapatkan rata-rata nilai siswa 68 dan jumlah siswa yang tuntas adalah 15 siswa, sehingga masih terdapat 10 siswa yang belum tuntas prakteknya. Hal ini berarti ketuntasan klasikal belum tercapai karena dikatakan tuntas belajar apabila di kelas tersebut mencapai lebih dari 90% siswa tuntas belajar.

Hasil observasi guru pada pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ada beberapa aspek yang tidak muncul. Dalam pembelajarannya guru kurang optimal menggunakan metode, guru kurang memberikan acuan pada siswa, guru kurang menguasai materi, guru memiliki suara yang kurang keras, dan guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas siswa dalam proses belajar Fiqih pada siklus I dikatakan belum berhasil. Dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran masih banyak point 1 dan 2. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada siklus I belum berhasil.

Siklus II

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II tanggal 15 Januari 2014 dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran Fiqih materi shalat di kelas III SD taquma didapatkan nilai rata-rata siswa 85 dan jumlah siswa yang tuntas belajarnya mengalami peningkatan yaitu pada siklus I terdapat 15 siswa (60%) dan pada siklus II meningkat menjadi 25 siswa (100%). Hal ini berarti ketuntasan klasikal sudah tercapai karena dikatakan tuntas belajar jika di kelas tersebut telah lebih dari 90% siswa tuntas belajar.

Hasil observasi pada siklus II, menunjukkan bahwa pembelajaran shalat dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II sudah optimal (100%), terjadi peningkatan perolehan hasil belajar karena guru sudah menerapkan metode demonstrasi dengan baik. Guru memberikan pemantapan materi pada siswa, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, memberikan pujian pada siswa yang bisa mempraktekkan shalat dengan baik, memberikan evaluasi di akhir pembelajaran dan menyimpulkan materi. Sehingga pada siklus II ini, siswa lebih memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti. Dilihat dari lembar observasi kegiatan pembelajaran siklus II memiliki poin 3 dan 4. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pelajaran fiqih materi shalat di kelas III dikatakan berhasil karena sudah mencapai KKM 75.